

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, LAMA BEKERJA DAN PENGALAMAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU TK TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG PADA ANAK DI KOTA PADANG

Putri Najwa Azzahra ¹, Rahmi Lestari ², Fitratul Ilahi ³, Amirah Zatil Izzah ⁴, Rima Semiarty ⁵, Hasmiwati ⁶

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas Padang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 Agustus 2026
Accepted : 2 Agustus 2026
Published : 3 Agustus 2026

KEYWORDS

First Aid, Seizure, teacher's knowledge level

Pertolongan Pertama, Kejang, Pengetahuan Guru

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

Najwaazzahra03@gmail.com

ABSTRACT

Seizures are one of the most common neurological emergencies encountered on a daily basis. Children in general will have time that requires them to be outside the home such as during school. Teachers have an important role in providing early treatment of seizures. Knowledge can be influenced by several factors such as age, education level, length of work, and experience. This study aims to determine how the relationship between the level of knowledge of kindergarten teachers with factors that influence the level of knowledge. This research is an analytical observational type research with a cross sectional approach. using data from the results of questionnaire collection. The sample obtained amounted to 107 kindergarten teachers throughout Padang City. The results showed that the knowledge of teachers about first aid for seizures in children in the category of less, namely 55 teachers (51.4%). The sample in this study was dominated by age > 40 years (49.5%), the final educational history was higher education such as diploma or bachelor's degree (83.2%), length of work > 6 years (43.9%), and never had experience witnessing seizures (53.3%), or handling seizures (78.5%). This study concluded that length of work, experience of witnessing and handling seizures had a significant relationship with the level of knowledge of kindergarten teachers in Padang City, while age and education level did not have a significant relationship.

ABSTRAK

Kejang merupakan salah satu kedaruratan dibidang neurologis yang banyak dijumpai sehari-hari. Anak-anak pada umumnya akan memiliki waktu yang mengharuskannya untuk berada diluar rumah seperti saat sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan penanganan awal dari kejang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan pengalaman. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan guru TK dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. dengan menggunakan data dari hasil pengumpulan kuesioner. Sampel yang didapat berjumlah 107 guru Tk yang ada di seluruh Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang pada anak pada kategori kurang yakni sebanyak 55 guru (51,4 %). Sampel pada penelitian ini di dominasi oleh usia >40 tahun (49,5%), riwayat pendidikan akhir yakni pendidikan tinggi seperti diploma atau sarjana (83,2%), lama bekerja > 6 tahun (43,9%) ,dan tidak pernah memiliki pengalaman menyaksikan kejang (53,3%), maupun menangani kejang (78,5%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa lama bekerja, pengalaman menyaksikan dan menangani kejadian kejang memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengetahuan guru TK di Kota Padang, sedangkan usia dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan.

Pendahuluan

Kejang merupakan salah satu kedaruratan dibidang neurologis yang banyak dijumpai sehari hari. insiden kejang paling banyak terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun. Sekitar 21% kejang terjadi pada anak dibawah satu tahun dan 64% kejang terjadi pada anak dibawah 5 tahun. Gejala klinis dari kejang muncul disebabkan karena lepasnya muatan listrik berlebihan di neuron. Terdapat berbagai kondisi yang dapat menyebabkan timbulnya kejang, seperti kejang yang disebabkan demam, epilepsi, infeksi intrakranial, tumor pada otak, gangguan metabolik dan trauma kepala.¹ Pada tahun 2019, sebanyak 760.000 pasien atau sekitar 0,5% dari seluruh pasien yang datang ke instalasi gawat darurat dengan keadaan kejang (IGD) di Amerika. Kejadian status epileptikus pada anak dilaporkan sebanyak 20 per 100.000 jiwa pertahun dan menyebabkan 3% kematian dari seluruh kasus.

Kejadian kejang yang paling banyak ditemui pada anak dibawah 5 tahun adalah kejang demam, sekitar 2-5% dari jumlah anak pernah mengalami kejang demam.² Prevalensi penderita kejang demam di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 17,4% anak pernah mengalami kejang demam dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 22,2%.³ Sedangkan epilepsi merupakan salah satu penyakit kronik dari saraf dan menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak pada anak di bidang saraf yang ditandai dengan gejala khas yaitu kejang berulang.^{2,4,5} *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2022 secara global penderita epilepsi sebanyak 5 juta orang pertahun. Diperkirakan pada negara berkembang ada 139 per 100.000 orang didiagnosis epilepsi setiap tahun.⁶ Di Indonesia, terdapat 700.000-1.400.000 kasus baru penderita epilepsi dengan 40-50% diantaranya merupakan anak-anak.^{2,4}

Anak-anak pada umumnya akan memiliki waktu yang mengharuskannya untuk berada diluar rumah seperti saat sekolah, salah satunya di Taman kanak kanak (TK) atau PAUD. Taman kanak kanak seperti yang tertera dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang berfungsi untuk membantu anak untuk mempersiapkan pengembangan potensi baik psikis maupun fisik untuk memasuki sekolah dasar.⁹ Jika kejang terjadi pada anak saat anak berada disekolah maka guru akan menjadi orang yang pertama untuk memberikan penanganan awal pada anak. Guru memiliki peran penting dalam memberikan penanganan awal dari kejang, sehingga diperlukan pengetahuan yang cukup dari guru terhadap pertolongan pertama kejang pada anak. Pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang dapat berdampak kuat pada kesehatan anak selanjutnya dan mencegah timbulnya resiko trauma akibat kejang¹⁰⁻¹². Pengetahuan merupakan hasil dari melakukan penginderaan kepada suatu objek yang dilakukan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan pengalaman.

Sekolah merupakan salah satu lokasi penting yang harus di fokuskan mengenai pengetahuan tentang penanganan awal dari kejang¹⁴. Prevalensi kejadian kejang di sekolah dilaporkan terjadi sekitar 4,4-9,9 dari 1000 anak di sekolah pernah mengalami kejang. Di india, pada kota kashmir didapatkan angka sekitar 3,3 per 1000 anak di sekolah pernah mengalami kejang saat di sekolah. Pada beberapa studi terdahulu yang dilakukan di beberapa wilayah di Saudi Arabia didapatkan bahwa pengetahuan guru tentang epilepsi dan pertolongan pertama tentang kejang termasuk rendah¹⁹⁻²¹. Di Indonesia, salah satu penelitian mengenai pengetahuan guru terhadap pertolongan pertama serangan epilepsi pernah dilakukan di Kota Tasikmalaya dan menunjukkan hasil sebanyak 68% responden berada pada kategori cukup sehingga tetap memungkinkan masih adanya kesalahpahaman terkait pemberian pertolongan pertama kejang²². Untuk itu diperlukan suatu penelitian terkait ini di Sumatera Barat, salah satunya di Kota Padang.

Hasil dari penilaian pengetahuan terhadap pertolongan pertama kejang di kalangan guru

TK diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi manajemen kesehatan untuk dapat membuat perencanaan dan program yang tepat kedepannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan Guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasional analitik adalah salah satu metode penelitian untuk mengkaji suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa melakukan intervensi pada objek penelitian. Peneliti berusaha untuk mencari hubungan variabel tingkatpendidikan, usia, lama bekerja, dan pengalaman dengan pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan September hingga November 2023 pada populasi guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) di kota Padang: Sampel yang diperoleh merupakan cerminan dari populasi guru TK seluruh kecamatan di Kota Padang dengan sistem *Stratified Cluster Sampling* dengan rincian sebagai berikut: 22 guru dari Kecamatan Koto Tengah, 13 guru dari Kecamatan Kuranji, 11 guru dari Kecamatan Padang Timur, 6 guru dari Kecamatan Padang Barat, 7 guru dari Kecamatan Padang Utara, 11 guru dari Kecamatan Lubuk Begalung, 5 guru dari Kecamatan Nanggelo, 5 guru dari Kecamatan Pauh, 3 guru dari Kecamatan Padang Selatan, 6 guru dari Kecamatan Lubuk Kilangan, dan 1 guru dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui menghampiri sampel secara langsung untuk melakukan pengisian data sekaligus mengumpulkan data. Sampel pada penelitian ini memiliki minimal sampel berjumlah 90 guru TK, dan melakukan penyebaran berjumlah 130 eksemplar kepada guru TK. Dari 130 eksemplar yang telah disebar didapatkan sejumlah 12 eksemplar tidak kembali. Dikarenakan adanya pengisian data serta jawaban yang tidak lengkap menyebabkan 11 sampel data dari data yang sudah diperoleh dari pengumpulan kuesioner tidak dapat diolah, sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 107 sampel. Hasil Pengumpulan kuesioner tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
<i>Kuesioner yang disebar</i>	<i>130</i>
<i>Kuesioner yang kembali</i>	<i>118</i>
<i>Kuesioner yang dapat diolah</i>	<i>107</i>

Karakteristik Sampel Penelitian

Hasil karakterisasi sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kota Padang berusia >40 tahun dengan jumlah 53 sampel (49,5%), diikuti kelompok usia 30-40 tahun berjumlah 28 sampel (26,3%), dan kelompok usia <30 tahun sebanyak 26 sampel (24,3%) dengan usia tertinggi 57 tahun dan terendah 22 tahun. Tingkat pendidikan guru TK di Kota Padang didominasi oleh guru dengan riwayat pendidikan tinggi (diploma, sarjana, dan magister), yaitu 89 sampel (83,2%) dan 18 sampel (16,8%) lainnya memiliki riwayat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK). Sebanyak 60 (56,1%) guru TK di Kota Padang

sudah bekerja selama >6 tahun, sementara itu 47 (43,9%) guru lainnya bekerja kurang dari atau sama dengan 6 tahun.

Berdasarkan pengalaman menyaksikan kejang pada anak, mayoritas guru TK di Kota Padang, yaitu sebanyak 57 guru (53,3%), tidak pernah menyaksikan kejang pada anak. Sebanyak 50 guru lainnya (46,7%) pernah menyaksikan kejang pada anak. Sama halnya dengan variabel sebelumnya, berdasarkan pengalaman menangani kejang pada anak, mayoritas guru TK di Kota Padang, yaitu sebanyak 84 guru (78,5%), tidak pernah menangani kejang pada anak sedangkan 33 guru lainnya (21,5%) pernah menangani kasus kejang anak.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang anak pada guru TK di Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 55 guru memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kejang anak. Sementara itu, 52 guru lainnya (48,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama kejang anak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Pengategorian tingkat pengetahuan sendiri didasarkan pada jumlah jawaban benar kuesioner yang telah diisi. Kategori baik diberikan pada responden yang berhasil menjawab benar > 50% jumlah soal dan sebaliknya pada kategori buruk.

Tabel 3.2 Karakteristik Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, Pengalaman Menyaksikan, Pengalaman Menangani dan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
1. <30 tahun	26	24,3
2. 30-40 tahun	28	26,2
3. >40 tahun	53	48,9
Tingkat Pendidikan		
1. Pendidikan Menengah	18	16,8
2. Pendidikan Tinggi	89	83,2
Lama Bekerja		
1. ≤6 tahun	47	43,9
2. >6 tahun	60	56,1
Pengalaman Menyaksikan		
1. Tidak pernah	57	53,3
2. Pernah	50	46,7
Pengalaman Menangani		
1. Tidak pernah	84	78,5
2. Pernah	23	21,5
Pengetahuan		
1. Baik	52	48,6
2. Kurang	55	51,4

Uji Bivariat

Hubungan Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3.3, sebagian besar guru TK di Padang berusia >40 tahun, yaitu 53 guru (49,5%). Hasil analisis bivariat dengan aplikasi SPSS menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia guru terhadap tingkat pengetahuan guru terhadap pertolongan pertama kejang anak ($p\text{-value} = 0,249$). Hasil uji bivariat dapat diperhatikan pada tabel di bawah (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Hasil analisis bivariat antara variabel usia dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di kota Padang

Usia	Frekuensi (n)						Analisis Statistik <i>P-value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%			
<30 tahun	13	50%	13	50%	26	100%	0,262
30-40 tahun	18	64,3%	10	35%	28	100%	
>40 tahun	24	43,6%	29	54,7%	53	100%	

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Mayoritas guru TK di Kota Padang memiliki riwayat pendidikan tinggi, yaitu berjumlah 89 guru (83,2%). Analisis bivariat yang telah dilakukan mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan guru TK mengenai pertolongan pertama kejang anak. Hasil ini diperoleh dari *Fisher's Exact* yang mendapati nilai *p-value* hubungan kedua variabel tersebut bernilai 1,0000 (*p-value*>0,05).

Hasil analisis bivariat antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan guru TK mengenai pertolongan pertama kejang anak dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.4).

Tabel 3.4 Hasil analisis bivariat antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di kota Padang.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)						Analisis Statistik <i>P-value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%			
Pendidikan Menengah	9	50%	9	50%	18	100%	1,0000
Pendidikan Tinggi	46	51,7%	43	48,3%	89	100%	

Hubungan Lama Bekerja Terhadap Tingkat Pengetahuan

Sebanyak 56,1% (60) guru TK di Kota Padang telah bekerja lebih dari 6 tahun. Dari hasil analisis bivariat yang dilakukan di aplikasi SPSS, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu lama bekerja dengan tingkat pengetahuan guru TK di Kota Padang mengenai pertolongan pertama pada kejang anak. Hal ini didapat dari uji *Fisher's Exact* yang menunjukkan bahwa *p-value* = 0,002 (*p-value* <0,05). Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Table 5.5)

Tabel 3.5 Hasil analisis bivariat antara variabel lama bekerja dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di kota Padang

Lama Bekerja	Frekuensi (n)						Analisis Statistik <i>P value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%			
≤6 tahun	16	34%	31	66%	47	100%	0,002
>6 tahun	39	65%	21	35%	60	100%	

Hubungan Pengalaman Menyaksikan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Sebanyak 53,3% (57 guru) guru di Kota Padang tidak pernah menyaksikan kejang pada anak, sementara itu 46,7% lainnya (50 guru) pernah menyaksikan kejang pada anak. Hasil analisis *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan $p\text{-value}=0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) antara pengalaman menyaksikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kejang anak. Hasil analisis bivariat kedua variabel ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil analisis bivariat antara variabel pengalaman menyaksikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di kota Padang

Pengalaman Menyaksikan	Frekuensi (n)						Analisis Statistik
	Kurang		Baik		Total		P value
	N	%	N	%			
Tidak pernah	37	64,9%	20	35,1%	57	100%	0,004
Pernah	18	36%	32	64%	50	100%	

Hubungan Pengalaman Menangani Terhadap Tingkat Pengetahuan

Mayoritas guru TK 84 guru (78,5%) di Kota Padang tidak pernah menangani kasus kejang pada anak. Hasil analisis *Fisher's Exact* menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman menangani kasus kejang pada anak terhadap tingkat pengetahuan tentang kejang pada anak $p\text{-value} = 0,033$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil analisis bivariat kedua variabel ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil analisis bivariat antara variabel pengalaman menangani dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di kota Padang

Pengalaman Menangani	Frekuensi (n)						Analisis Statistik	
	Kurang		Baik		Total			P value
	N	%	N	%				
Tidak pernah	48	57,1%	36	42,9%	84	100%	0,033	
Pernah	7	30.4%	16	69.6%	23	100%		

Hasil Jawaban Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner dalam penelitian ini, didapatkan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang anak pada guru TK di Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 55 guru (51,4 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kejang anak. Sementara itu, 52 guru lainnya (48,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama kejang anak. Dalam penelitian ini menunjukkan masih banyak kesalahpahaman dari guru TK tentang pertolongan pertama saat serangan kejang. Pemberian minum ketika anak kejang dapat mempercepat kejang berhenti merupakan kesalahan yang paling banyak dijawab oleh responden, yakni menunjukkan sebanyak 94 guru (87,9%) masih menjawab salah terkait pernyataan ini. Selain itu pernyataan terkait menahan gerakan ketika anak ketika kejang dapat mempercepat kejang berhenti dan membaringkan anak terlentang saat kejang untuk membantu pernapasan anak juga merupakan kesalahpahaman yang masih banyak disalahpahami oleh para guru TK, yang masing masing mempunyai hasil sebesar 93 guru (86,9%) dan 85 guru (79,4%) masih menunjukkan kesalahan.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis bivariat dengan *chi-square* menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia guru terhadap tingkat pengetahuan guru terhadap pertolongan pertama kejang pada anak. Simpulan dari hasil tersebut adalah bahwa hipotesis ditolak. Hasil karakterisasi usia menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian Ariyani tahun 2018 di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, yaitu sebagian besar guru berusia >40 tahun.²² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian AlMuslim *et al.* tahun 2023 yang menunjukkan tidak ditemukannya hubungan signifikan antara usia guru dengan tingkat pengetahuan guru terhadap pertolongan pertama kejang pada¹⁹ Penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Timur, Arab Saudi pada guru seluruh jenjang pendidikan.

Berbeda dengan hasil penelitian Almalki *et al.* tahun 2023 yang menunjukkan adanya hubungan antara usia guru di Kota Al-Kharj, Arab Saudi dengan tingkat pengetahuan guru terhadap pertolongan pertama kejang pada anak.⁴² Usia guru dapat dikorelasikan dengan tahun lama kerja, sehingga semakin banyak pengalaman mengajar, maka semakin banyak pula pengetahuan terkait kejang anak.

Semakin meningkatnya usia individu, kemampuan dalam menangkap informasi serta mengolah informasi juga akan meningkat, sehingga akan semakin mudah untuk memperoleh informasi. Semakin meningkatnya usia individu juga semakin banyak pengalaman dalam kehidupan sosial, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu juga. Akan tetapi, melalui media massa yang semarak saat ini, seseorang akan semakin mudah memperoleh informasi dan tidak dipengaruhi oleh usia individu.³⁸

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil univariat penelitian ini sejalan dengan karakteristik sampel pada penelitian Ariyani tahun 2018 yang menunjukkan 95% guru memiliki riwayat pendidikan tinggi.²² Hasil analisis bivariat penelitian ini sejalan dengan Almalki *et al.* pada tahun 2023 yang juga menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.⁴²

Sebaliknya, pada penelitian Kanjo *et al.* tahun 2021 menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, masing-masing^{19,43} Hal ini bisa terjadi mengingat semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin banyak dan luas pula pengetahuan akan dunia kesehatan. Meningkatnya pendidikan seseorang seiring dengan meningkatnya hubungan sosial dengan orang lain, sehingga akan semakin mudah

memperoleh pengetahuan melalui informasi yang didapat dari banyak orang. Namun, dengan perkembangan teknologi yang signifikan, semua orang akan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi seputar dunia kesehatan dikarenakan semakin mudah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui media massa ataupun situs internet.⁴⁷

Orang dengan pendidikan tinggi biasanya akan memberikan tanggapan yang lebih rasional jika berhadapan dengan informasi yang diterima. Dimana mereka harus berpikir tentang keuntungan yang diberikan seseorang terhadap informasi tersebut⁵⁴

Hubungan Lama Bekerja Terhadap Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian, yaitu lama bekerja dengan tingkat pengetahuan guru TK di Kota Padang mengenai pertolongan pertama pada kejang anak. Hasil analisis bivariat penelitian ini selaras dengan Yam *et al.* tahun 2019 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan.⁴⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan Al-Dosary A,*et.al* tahun 2022 tidak menunjukkan hasil analisis bivariat yang sama, yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan guru.¹³ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya rasa tanggung jawab pada guru terhadap siswa sehingga hal ini akan mendorong para guru untuk mengumpulkan informasi terkait pertolongan pertama pada kasus epilepsi pada anak.⁴³

Lama bekerja secara tidak langsung pada umumnya akan menyebabkan peningkatan pengetahuan dikarenakan pengetahuan yang baik umumnya sejalan dan memerlukan waktu, pengalaman, dan usaha yang konsisten. Pada umumnya semakin lama seorang bekerja akan menyebabkan semakin banyak juga pengalaman seorang, sehingga terjadi peningkatan akan pengetahuan seorang.⁵³

Lama bekerja juga akan berpengaruh terhadap produktivitas seorang. Singkat masa bekerja juga akan menyebabkan produktivitas seorang masih tergolong tinggi. Produktivitas yang tinggi pada seorang juga akan menyebabkan seorang memiliki rasa tanggung jawab dan keinginan yang tinggi untuk memperoleh berbagai pengetahuan.⁴⁹ Kemampuan utama yang termasuk kedalam pengalaman seperti fleksibilitas, kreativitas, kekuatan untuk berubah serta dorongan untuk terus belajar merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.⁵⁰ Oleh karena itu, secara tidak langsung akan ikut juga peningkatan dari pengetahuan

Hubungan Pengalaman Menyaksikan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Lima puluh tujuh guru (53,3%) di Kota Padang tidak pernah menyaksikan kejang pada anak, sementara itu 46,7% lainnya (50 guru) pernah menyaksikan kejang pada anak. Hasil analisis *Fisher's Exact* yang telah dilakukan menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman menyaksikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kejang anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bokhari AY *et al.* tahun 2021.⁵⁵

Penelitian Alkhotani AM *et al.* tahun 2022 tidak menunjukkan hasil yang serupa, di mana tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman menyaksikan dengan tingkat pengetahuan guru. Pengalaman sendiri dianggap sebagai peluang untuk mendapatkan kesempatan belajar, seiring dengan bertambahnya kesempatan belajar maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang. Akan terjadi proses penambahan pengetahuan seorang dengan adanya pengalaman.

Pengalaman seseorang menyaksikan kejadian kejang sebelumnya akan membuat seorang lebih sadar untuk mendapatkan lebih banyak informasi, sehingga akan membuat pengaruh yang positif untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pertolongan pertama kejang.⁵¹ Pentingnya akan pengalaman seorang terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama kejang juga telah ditekankan dalam beberapa penelitian terdahulu.

Pemberian pertolongan pertama kejang merupakan salah satu hal berpengaruh terhadap kesehatan seorang. Akan tetapi, pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat banyak sekali seseorang tidak tahu mengenai pemberian pertolongan pertama yang benar dikarenakan masih banyaknya kesalahpahaman dan juga mitos yang beredar terkait pemberian pertolongan terhadap kejang.⁵² Selain itu, kesalahpahaman akan pertolongan pertama terhadap kejang menyebabkan informasi yang didapat juga akan ikut salah. Kesalahan informasi akan menyebabkan pengetahuan seorang akan berkurang.

Hubungan Pengalaman Menangani Terhadap Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar guru TK (84 guru) di Kota Padang tidak pernah menangani kasus kejang pada anak. Hasil analisis bivariat yang dilakukan menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman menangani kasus kejang pada anak terhadap tingkat pengetahuan tentang kejang pada anak. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Al-Hashemi *et al.* 2016 di Kuwait yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman menangani kasus kejang pada anak terhadap tingkat pengetahuan tentang kejang pada anak.⁴⁵ Pada penelitian tersebut, median skor pengetahuan secara signifikan lebih tinggi pada responden yang pernah berhubungan dengan penderita epilepsi dibandingkan dengan responden yang tidak pernah berhubungan dengan penderita epilepsi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lainnya, seperti Brabcova *et al.* melaporkan bahwa guru dengan pengalaman pribadi dengan epilepsi mendapatkan hasil yang lebih baik pada sebagian besar pertanyaan terkait pengetahuan tentang epilepsi. Pada penelitiannya, dengan menyaksikan kejang dan kehadiran lebih banyak siswa penderita epilepsi di kelas menyebabkan kemampuan seorang guru untuk menghadapi situasi kejang pada anak akan jauh lebih baik.⁴⁶

Seseorang yang merasa kurang memiliki pengetahuan cukup akan pertolongan pertama kejang cenderung ragu dan tidak melakukan pertolongan yang tepat pada saat menyaksikan kejadian kejang sebelumnya. Keyakinan tentang memiliki pengetahuan yang cukup akan menentukan seorang untuk melakukan tindakan yang tepat saat menyaksikan kejang. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang program edukasi terkait bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus guru terhadap pertolongan pertama kejang.⁵¹

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penelitian ini kurang sempurna, yakni Penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi dari tingkat pengetahuan, seperti usia, lama bekerja, Tingkat pendidikan serta pengalaman. Sedangkan faktor yang lain yang juga ikut berpengaruh seperti social media dan motivasi tidak dilakukan penelitian oleh peneliti

PENUTUP

Kesimpulan

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian dari guru TK di Kota Padang memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan pertolongan pertama kejang pada anak
2. Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang
3. Usia tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang
4. Lama bekerja memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang
5. Pengalaman menyaksikan kejadian kejang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat

- pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang
6. Pengalaman menangani kejadian kejang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan guru TK tentang pertolongan pertama kejang pada anak di Kota Padang

Saran

Penelitian ini menyarankan:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait faktor faktor dari tingkat pengetahuan lain, seperti faktor sosial media dan motivasi dari guru.
2. Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan edukasi terkait bagaimana pertolongan pertama kejang pada anak kepada seluruh guru TK di Kota Padang. terkhusus seperti pemberian minum ketika anak kejang dan menahan gerakan ketika anak ketika kejang dapat mempercepat kejang berhenti serta membaringkan anak terlentang saat kejang dapat membantu pernapasan anak, sehingga
3. Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang pertolongan pertama kejang pada anak kepada calon guru sebelum melakukan kegiatan belajarmengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pudjiadi AH, latief A, Budiwardhana N. Buku Ajar Pediatri Gawat Darurat. 2011. P.29–36
- Budiman M, Salendu PM, Rompis JL. Pengaruh Riwayat Kejang Demam terhadap Kejadian Epilepsi pada Anak. *e-CliniC*. 2022 Oct 10;11(1):19–26.
- Angelia A, Pelealu A, Palendeng L, Kallo V. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. 2019;7(2):1-5
- Suwarba IGNM. Insidens dan Karakteristik Klinis Epilepsi pada Anak. *Sari Pediatri*. 2011;13(2):123
- Gusta N, Yolanda A, Sareharto P, Istiadi H, Nuh G, Ady Y, et al. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Pada Kejadian Epilepsi Intraktabel Anak Di Rsup Dr Kariadi Semarang. 2019;8(1):378–89.
- epilepsy [Internet]. who. 2022 [cited 2023 Jan 26]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/epilepsy>
- Fisher RS, Cross JH, French JA, Higurashi N, Hirsch E, Jansen FE, et al. Operational classification of seizure types by the International League Against Epilepsy: Position Paper of the ILAE Commission for Classification and Terminology. *Epilepsia*. 2017 Apr 1;58(4):522–30.
- Chamidah AN. Manajemen Epilepsi Di Sekolah. Vol 13(2). *Jurnal Pendidikan Khusus*. 2017. [cited 2023 Feb 2]. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.19132>.
- Putri LA. Taman Kanak-Kanak Di Kota Pontianak. Vol 6 (2). *Jurnal Mosaik Araitektur*. 2018. [cited 2023 Feb 2]. <http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v6i2.31467>
- Chen Z, Pekmezovic T, Carrizosa J, Asnakew S. Epileptic seizure first aid practices of publics in Northwest Ethiopia 2021: Unsafe practices of nearly three-fourths of the community. *Frontiers in Neurology*. 2022 Nov:7.
- Papathanasopoulos PG, Tsibri ES, Gourzoulidou E, Konstantinou D. Near-deadly resuscitation during a grand mal seizure [2]. Vol. 45, *Epilepsia*. 2004. p. 1164.
- Kolahi AA, Abbasi-Kangevari M, Bakhshaei P, Mahvelati-Shamsabadi F, Tonekaboni SH, Farsar AR. Knowledge, attitudes, and practices among mothers of children with epilepsy: A study in a teaching hospital. *Epilepsy & Behavior*. 2017 Apr;69:147–52.
- Al-Dosary AS, AlGhamdi FM, Almutairi BF, Alquwaiz IAI, Alsomali AM, Algarni SA, et al. Public awareness of first-aid management of seizures in Saudi Arabia. *Epilepsy &*

- Behavior. 2022 Apr;129:108.
- Qiu L, Shen L, Wang J, Ren F, Xu M, Jiang F, et al. Knowledge and attitudes among preschools staff in Shanghai, China, regarding epilepsy. *BMC Pediatr*. 2020 Dec 13;20(1):477.
- Alkhotani AM, Almalki WM, Alkhotani AM, Turkistani MA. Makkah female teachers' knowledge of seizure first aid. *Epilepsy and Behavior*. 2019 Sep 1;98:10–3.
- Alkhotani AM, Alkhotani AM. Effect of health education on female primary schoolteachers' knowledge of seizure first aid: An interventional study. *Epilepsy & Behavior*. 2022 Feb;127:108523.
- Seizure first Aid [Internet]. CDC. 2022 [cited 2023 Jan 27]. Available from: <https://www.cdc.gov/epilepsy/about/first-aid.htm>
- seizure first aid [Internet]. Epilepsy Foundation. [cited 2023 Jan 27]. Available from: <https://www.epilepsyfoundationmn.org/about-epilepsy/seizure-first-aid/>
- AlMuslim N, Aldawood M, Almulhim I, Alhaddad R, AlQahtani A, Almubarak A. Knowledge of Epilepsy and Seizure First Aid Among Teachers in Eastern Province, Saudi Arabia. *Cureus*. 2023 Jan 5;15(1):33418.
- Al-Harbi A, Alsaid L, Paramaswari P. Primary school female teachers' knowledge, attitude, and practice toward students with epilepsy in Riyadh, Saudi Arabia. *J Family Med Prim Care*. 2018;7(2):331.
- Alqahtani J. Knowledge and practice of schoolteachers towards students with epilepsy in Khamis Mushate, Southern Saudi Arabia. *J Family Community Med*. 2015;22(3):163.
- Ariyani H. Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Pertolongan Pertama Kejang Epilepsi Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*. 2018 Apr. p 41-43.
- Stafstrom CE, Carmant L. Seizures and Epilepsy: An Overview for Neuroscientists. *Cold Spring Harb Perspect Med*. 2015 Jun 1;5(6):a022426–a022426.
- Huff JS, Murr N. Seizure. 2021 Sep 13. In: *StatPearls* [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan.
- Smith DF, Appleton RE, MacKenzie JM, Chadwick DW. *An Atlas of epilepsy*. 1sted. New York: The Parthenon Publishing Group; 1998. 15–23 p.
- Betz CL, Sowden LA. *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2009. P 289-91.
- Brashers VL. *Aplikasi Klinis Patofisiologi*. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2008. P 333-35.
- Fisher RS, Cross JH, French JA, Higurashi N, Hirsch E, Jansen FE, et al. Operational classification of seizure types by the International League Against Epilepsy: Position Paper of the ILAE Commission for Classification and Terminology. *Epilepsia*. 2017 Apr 8;58(4):522–30.
- Dichter, M.A., 2000. Epilepsi dan Gangguan Kejang. Dalam : *Harrison Prinsip- Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*, vol.5, ed 13., Jakarta : EGC., hal : 2453.
- Schweich PJ, Zempsky WT. *Oski's pediatrics: Principles and practice*. 3rd ed. Philadelphia: Lippincott-Raven; 1999
- Suputra PA, Luh N, Arsani KA, Made N, Lestari SD. Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Sma Wisata Darma Di Desa Lembongan. Vol. 8, *Jurnal Widya Laksana*. 2019.
- Ana Anggraini N, Mufidah A, Surono Putro D, Sartika Permatasari I, Nur Ardhianata Putra I, Arif Hidayat M, et al. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health* [Internet]. 2018;1(2):21–4. Available from: <http://jurnal.strada.ac.id/jceh>
- Unit Kerja Koordinasi Neurologi Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Konsensus Penatalaksanaan Kejang Demam*. Badan Penerbit IDAI; 2006. hal 7-13.

- Prijono OS, Pranarka AMW. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS; 2002. hal 61-62.
- Anderson LW, Krathwohl DR. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Asessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman inc; 2001. hal 38-62.
- Mubarak W. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011. Hal.13-16.
- Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013. hal. 4-11.
- Rahida Aini MI, Rozita A, Zakaria A. Can Teachers' Age and Experience influence Teacher Effectiveness in HOTS? *International Journal of Advanced Studies in Social Science & Innovation*. 2018 Apr;2(1):144–58.
- Mutalib K, Hashim B, Yahya A. Science Process Skills Knowledge and Attitude Among Primary School Science Teachers in Manjung Perak: A Pilot Study. *Jurnal Penyelidikan Dedikasi*. 2010;2.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: PT. Rinneka Cipta; 2013. Hal 97.
- Almalki DM, Koth MA, Saqyan TMB, Alkahtani SM, Alshaikhi AM, Alanazi LF. Knowledge and attitude toward epilepsy and seizure first aid among schoolteachers in Al-Kharj City, Saudi Arabia. *World Family Medicine/Middle East Journal of Family Medicine*. 2023;21(1):80-7.
- Kanjo M, Najjar A, Bokhari AY, Alqarni GA, Darwesh EA, Alqarni GS. Knowledge of Epilepsy and seizure first aid among teachers in Jeddah, Saudi Arabia. *Epilepsy Behav Rep*. 2021 Aug 6;16:100475.
- Yam L, Daifallah W, Asery SA, Mostafa. Saudi Teachers' Knowledge and Practices Related to Management of Students with Epilepsy. *Med J Cairo Univ*. 2019;87:763–8.
- Al-Hashemi E, Ashkanani A, Al-Qattan H, Mahmoud A, Al-Kabbani M, Al-Juhaidli A, Jaafar A, Al-Hashemi Z. Knowledge about Epilepsy and Attitudes toward Students with Epilepsy among Middle and High School Teachers in Kuwait. *Int J Pediatr*. 2016;2016:5138952
- Brabcova D., Lovasova V., Kohout J., Zarubova J. Familiarity with and attitudes towards epilepsy among teachers at Czech elementary schools—the effect of personal experience and subspecialization. *Seizure*. 2012;21(6):461–465.
- Musfekar, Rahmat. The Best Factors for Influence Knowledge Sharing Among Teachers Through Website Technology. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 2017;1(2):101-110.
- Siregar Z, Sembiring M, Simanungkalit E. Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional guru di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota. *School Education Journal*. 2021(11);193-198
- Dharmawati A, Wirata N. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Bekerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Glanyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2016;1(4);1-5.
- Simanjuntak P. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2005
- Mohsen A, Kolahi A. Public Awareness, Attitudes, and First-Aid Measures on Epilepsy in Tehran. *Iran J Child Neurol*. 2019 Winter; 13(1): 91–106

- Hakami F, Hakami KM, Zaalah SA, Alamer AA, Alharbi GH, Awaf M, et al. Awareness of Seizure First Aid among the population in Jazan, Saudi Arabia: A survey Study. *Heliyon*. 2023 Nov;9(11):e22197
- Ramadhani I, Praslowati SL, Suyanto S. Effect of training, wages and years of service on productivity at PT Super Steel Karawang. *J. Manaj. Kewirausahaan* 2020. 17(1): 13
- Notoadmodjo, Seokidjo Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bokhari AY, Alqarni GA, Darwesh EA, Alqarni GS. Knowledge of Epilepsy and seizure first aid among teachers in Jeddah, Saudi Arabia. *Epilepsy Behav Rep*. 2021 Aug 6;16:100475.